

MENGEMBANGKAN *SELF CONFIDENCE* MATEMATIK SISWA SD BANTARAN CITARUM MELALUI PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*

Sylvia Rabbani¹, Sukma Murni², Heris Hendriana³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi

¹sylviarabbani@ikipsiliwangi.ac.id, ²sukma_murni@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the development of mathematical self-confidence of Bantaran Citarum Elementary School students through the Realistic Mathematics Education (RME) approach better than those using ordinary learning. The method used in this study is a quasi-experimental method carried out in one elementary school in Dayeuh Kolot District, Bandung Regency. To get the research data, an instrument in the form of a mathematical self confidence test was used. Data analysis was conducted quantitatively, quantitative analysis was carried out on self confidence. In the calculation of data processing using the Microsoft Excel program and SPSS 23. The results of the study show that the development of mathematical self-confidence that learning using the RME approach is better than using normal learning.

Keywords: Self confidence, Realistic Mathematics Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan *Self confidence* matematik Siswa SD Bantaran Citarum melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen yang dilaksanakan di salah satu SD di Kecamatan Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung. Untuk mendapatkan data hasil penelitian digunakan instrumen berupa tes *Self confidence* matematik. Analisis data dilakukan secara kuantitatif, analisis kuantitatif dilakukan terhadap *Self confidence*. Dalam perhitungan pengolahan data menggunakan program *microsoft excel* dan *SPSS 23*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *Self confidence* matematik yang pembelajarannya menggunakan pendekatan RME lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa.

Kata kunci: Self confidence, Realistic Mathematics Education

How to Cite: Rabbani, S., Murni, S. & Hendriana, H. (2019). Mengembangkan *Self Confidence* Matematik Siswa Sd Bantaran Citarum Melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education*. *Jurnal P2M STKIP Siliwangi*, 6 (2), 213-216.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Rabbani (2016) tentang pengaruh suatu pendekatan tertentu terhadap *Self Confidence* matematik, dan penelitian oleh Murni (2017) tentang peningkatan suatu kemampuan matematik melalui pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan berbagai aspek dan keterampilan di era revolusi industri 4.0. Wardani (2018) mengatakan bahwa guru dituntut untuk menciptakan *smart education* dimana guru harus menciptakan pembelajaran

yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas *life long learning* peserta didik.

Salah satu pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas *life long learning* adalah pendekatan RME. Akan tetapi dari penelitian sebelumnya belum ada penggunaan pendekatan RME sebagai bahan ajar terhadap pengembangan *self confidence* matematik. IKIP Siliwangi merupakan salah satu kampus dibawah naungan Yayasan KODAM III Siliwangi, yang mempunyai program menciptakan Citarum Harum. Sebagai Perguruan Tinggi yang bergerak dalam bidang Pendidikan, bentuk partisipasi IKIP Siliwangi dengan meningkatkan kualitas Pendidikan di Sekolah Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum.

Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah Mengembangkan *Self confidence* Matematik Siswa SD Bantaran Citarum melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan *self confidence* matematik Siswa SD Bantaran Citarum melalui pendekatan RME lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa.

Self Confidence

Salirawati (Rabbani, 2016) mengungkapkan bahwa percaya diri adalah karakter yang penting ditanamkan agar mereka menjadi generasi yang tidak mudah dipengaruhi hal-hal negatif di sekitarnya, optimis, dan tegar dalam menghadapi berbagai masalah dengan kemampuannya sendiri. Pentingnya *self-confidence* bagi siswa sebagai generasi muda yaitu agar tidak mudah terpengaruhi oleh hal-hal negatif yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Menurut Dariyo (Rabbani, 2016), terdapat beberapa karakteristik yang menggambarkan individu yang memiliki *self confidence* yaitu :1) Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri; 2) Yakin dengan kemampuan yang dimiliki; 3) Melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipikirkan; 4) Berpikir positif dalam kehidupan; 5) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; 6) Memiliki potensi dan kemampuan.

Pendekatan *Realistic Mathematics Education*

Zulkarnain (Murni, 2017) mengatakan bahwa RME juga menekankan untuk membawa matematika pada pengajaran bermakna dengan mengkaitkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari yang bersifat realistik. Siswa disajikan masalah-masalah kontekstual, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi realistik. Kata realistik disini dimaksudkan sebagai suatu situasi yang dapat dibayangkan oleh siswa atau menggambarkan situasi dalam dunia nyata.

Menurut Treffers dan Gravemeijer (Chotimah, 2014:18), RME memiliki karakteristik langkah-langkah,

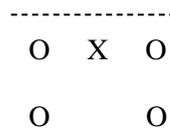
- a. Penggunaan Konteks
Proses pembelajaran diawali dengan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah kontekstual.
- b. Instrumen Vertikal

Konsep atau ide matematika direkonstruksi oleh siswa melalui model-model instrumen vertikal, yang bergerak dari prosedur informal ke bentuk formal.

- c. Kontribusi Siswa
Siswa aktif mengkonstruksi sendiri bahan matematika berdasarkan fasilitas dan lingkungan belajar yang disediakan guru, serta aktif menyelesaikan soal dengan cara masing-masing.
- d. Kegiatan Interaktif
Kegiatan belajar bersifat interaktif, yang memungkinkan terjadi komunikasi dan negosiasi antar siswa.
- e. Keterkaitan Topik
Pembelajaran suatu bahan matematika terkait dengan berbagai topik matematika secara terintegrasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Dengan desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

- O : tes *self confidence* siswa.
- X : Perlakuan berupa pendekatan RME
- : Pengambilan sampel tidak acak

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas V di Kecamatan Dayeuh Kolot. Sampel pada penelitian adalah siswa SD kelas V di Dayeuh Kolot, diambil dua kelas yaitu sebagai kelas kontrol dan eksperimen. Lokasi pada penelitian ini yaitu di Kecamatan Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesisnya:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan *software SPSS 23*,

Tabel 1
Uji Normalitas Data Test
Self Confidence

Kelas	Statistic	df	Sig.
Kontrol	0,155	31	0.057
Eksperimen	0.158	31	0.047

Berdasarkan Tabel. 1 sesuai dengan kriteria pengujian maka untuk sampel kelas kontrol berdistribusi normal, sedangkan sampel kelas eksperimen tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, salah satu kelas tidak berdistribusi normal. Maka tahap selanjutnya

Tabel. 2
Uji Perbedaan Dua Rata-rata
Data Test Self Confidence

Kelas	Sig.	Interpretasi
Kontrol	0,000	H_0 ditolak
Eksperimen		

Berdasarkan Tabel. 2 hal ini berarti setelah dilakukan pembelajaran, pencapaian pengembangan *self confidence* matematik siswa yang menggunakan pendekatan RME lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa.

Pembahasan

Pada awal penelitian, siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran RME dan kelas yang menggunakan pembelajaran biasa diberi *pretest* *self confidence* matematik. Hasilnya nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu berbeda, dengan rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol masih tergolong sangat rendah. Artinya tidak terdapat perbedaan antara kemampuan awal *self confidence* matematik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol belum banyak mengenal atau mengetahui materi yang akan diberikan, sehingga kemampuan dasarnya pun sama.

Pada pertemuan terakhir penelitian, siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *test* dengan maksud untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah memperoleh pembelajaran. Hasil *test* menunjukkan bahwa *self confidence* matematik siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran pendekatan RME memperoleh tingkat pencapaian dan pengembangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran biasa. Rata-rata hasil *test* siswa kelas

dilakukan uji perbedaan dua rata-rata untuk data *test* dengan menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Karena pada uji perbedaan dua rata-rata *test* ini merupakan bentuk uji hipotesis satu sisi, maka kriteria pengujiannya adalah terima H_0 . Uji *Mann-Whitney* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Monte Carlo Sig. (1-tailed)*. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *software SPSS 23* diperoleh hasil sebagai berikut:

eksperimen berada pada kategori sedang sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata hasil postes berada pada kategori sedang juga. Namun hasil *test* siswa yang menggunakan pembelajaran RME lebih besar daripada kelas yang menggunakan pembelajaran biasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian pengembangan *self confidence* matematik dengan pendekatan RME lebih baik daripada dengan pembelajaran biasa.

Berdasarkan hasil uji signifikansi perbedaan dua rata-rata menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran, pencapaian pengembangan *self confidence* matematik pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran pendekatan RME lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran biasa. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran dengan pendekatan RME siswa di tuntut untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam memodelkan masalah, menemukan penyelesaian masalah, sehingga ketika siswa diberikan permasalahan lain dalam bentuk soal matematika, siswa tersebut sudah terbiasa menghadapi soal-soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengembangan *self confidence* matematik Siswa SD Bantaran Citarum melalui pendekatan RME lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Our thanks to the Institute and LPPM IKIP Siliwangi for supporting us to participate in this publication.

REFERENSI

Chotimah, S. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi serta Self Confidence*

Matematik Siswa SMA Kota Bandung dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education. Tesis STKIP Siliwangi. Cimahi: Tidak diterbitkan.

Murni, S. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif serta Resiliansi Matematik Siswa SMA Negeri di Kota Cimahi melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education.* Tesis. STKIP Siliwangi: Tidak diterbitkan.

Rabbani, S. (2016). *Penerapan Discovery learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun dan Menguji Konjektur Siswa dan Seld-Confidence.* Tesis. UPI: Tidak diterbitkan.

Sunito, I., dkk. (2013). *Metaphorming: Beberapa Strategi Berfikir Kreatif.* (Jakarta: Indeks, 2013), h.62-64.

Wardani, R. (2018). *Menyongsong Transformasi Pendidikan 4.0.* Disampaikan pada Seminar Nasional Dinamika Informatika Senadi UPY 2018.